

**PENGUNAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE *BUZZ GROUP* UNTUK  
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KOMPETENSI  
DASAR MEMBUAT IKHTISAR BERBAGAI BACAAN SISWA KELAS VIII-A  
SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI I PRINGKUKU, KABUPATEN PACITAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Drs. MOH SUTRISNO**

SMP Negeri I Pringkuku, Kabupaten Pacitan

**ABSTRAK**

Karya ilmiah ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di SMP Negeri I Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Teknik *Buzz Group*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dengan observasi dokumentasi serta tes. Berdasarkan penelitian ini dikumpulkan bahwa dengan pendekatan *Buzz Group* dapat meningkatkan mengartikan Al-Qur'an pada di SMP Negeri I Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalaml teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mencapai klasikal 83,34% siklus 2. Pada penggunaan pembelajaran partisipasif dengan teknik *Buzz Group* ada 5 aktivitas (perhatian terhadap pelajaran, bertanya, mengerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi) mengalami peningkatan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Prosentase seluruh aktivitas siswa selama Siklus 1 dan Siklus 2 adalah sebesar 80,70% dan 84,74%. Pada peningkatan pembelajaran partisipasif dengan teknik *Buzz Group* ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 83,42% dengan kategori baik, sehingga ketutnasan belajar siswea secara klasikal dapat tercapai yang ditunjukkan dari 27 siswa sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya.

Kata Kunci : metode *Buzz Group*, meningkatkan pembelajaran, membuat ikhtisar.

**PENDAHULUAN**

Setiap siswa diharapkan bisa menguasai Bahasa Indonesia baik dalam aspek terapannya maupun aspek penalarannya bagi sebagian besar siswa. Keadaan tersebut dapat terwujud apabila siswa lebih aktif berpatisipasi dan memahami sendiri pelajaran dari pengalaman yang diperolehnya, sehingga dalam proses pembelajaran hendaknya siswa berpatisipatif aktif baik fisik maupun psikisnya. Pembelajaran seperti ini disebut dengan pemebelajaran partisipatif, yang merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pembelajaran ini dapat dikembangkan karena kegiatan pembelajaran partisipatif sebagai pendekatan baru dalam proses pendidikan,k muncul dalam satuan pendidikan yang memiliki sifat keluwesan, dan terbuka untuk pengembangan selanjutnya.

Kebenaran pernyataan diatas juga didukung oleh penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Anjaryana (2005). Penelitian tersebut bertujuan iuntuk meningkatkan haisl belajar siswa. selain itu dapat diektahui bahwa Penggunaan Pembelajaran dengan metode *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (dalam Supriyadi, 2006 : 4). Dimana hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu ketuntasan belajar secara individu sebesar 85,71% sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 85%. Untuk itu, ingin diketahui bagaimana peranannya di SMP Negeri I Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikadakan penelitian ini dengan judul "Penggunaan Pembelajaran Dengan Metode *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Pembelajaran

Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Membuat Ikhtisar Berbagai Bacaan Siswa Kelas VIII-A Semester Ganjil Di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019”.

### Rumusan Masalah

1. Temuan apa saja yang diperoleh selama diterapkan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

### Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui temuan apa saja yang diperoleh selama diterapkannya pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui

kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

- 3) Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada peningkatan partisipatif dengan teknik *Buzz Group* di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

### Manfaat Penelitian

Bagi siswa : agar menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.

Bagi guru : sebagai informasi dalam pembelajaran dan sebagai alternative teknik mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pada materi pelajaran bidang studi Bahasa Indonesia.

Bagi peneliti : dapat menambah pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia sebagai bekal nanti menjadi guru.

### Pengertian Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran Partisipatif adalah upaya pendidikan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengemukakan gagasannya pada setiap pembelajaran.

### Pengertian Teknik *Buzz Group*

Teknik *Buzz Group* adalah suatu pembelajaran partisipatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa, untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal. setiap kelompok menunjukan juru bicara (pelapor) sebagai wakil dari kelompoknya untuk mempersentasikan hasil diskusinya didepan kelas. waktu digunakan untuk diskusi seangat relative singkat (5-15 menit).

### Hipotesis

Jika digunakan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group*, maka aktifitas siswa dalam membuat ikhtisar berbagai bacaan, di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan

dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 akan meningkat.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan adalah di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

### Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena hasil penelitian akan berupa kata-kata yaitu berkaitan dengan bagaimana peranan teknik *Buzz Group* serta aktivitas siswa dan guru. Pendekatan kuantitatif digunakan karena dalam penelitian ini akan diteliti besar persentase aktivitas siswa dalam ketuntasan belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai suatu siklus spiral. Siklus ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang kemudian diikuti siklus spiral berikutnya. Penelitian ini menggunakan 2 siklus yang mencakup empat tahap tersebut di atas.

### Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus, jika pada siklus pertama sudah mencapai hasil yang diinginkan yaitu tercapainya ketuntasan klasikal yaitu memperoleh skor  $\geq 75$  dari skor maksimal 100, maka pelaksanaan siklus

dihentikan, tetapi jika hasil yang dicapai belum seperti yang diinginkan maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan materi berbeda yaitu dilanjutkan ke materi berikutnya dengan teknik pembelajaran yang sama.

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002:127), metode pengumpulan atau perolehan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi, 2) Wawancara atau Interview, 3) tes.

### Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dilakukan terhadap data yang didapat dari hasil tes, observasi, dan wawancara.

Prosentase aktivitas siswa dihitung dengan rumus : skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikalikan 100%.

Untuk mencari prosentase Ketuntasan hasil belajar digunakan rumus : jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Penjelasan per siklus

**Perencanaan.** Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut : 1) menyusun desain pembelajaran. 2) menyiapkan topic bahasan berupa lembar permasalahan atau tugas yang akan dibagikan kepada kelompok dan didiskusikan. 3) menyusun soal tugas. 4) menyusun soal tes dan kunci jawaban. 5) membuat pedoman pengumpulan data.

**Tindakan.** Penggunaan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* pada Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas

VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pembelajaran ini dilaksanakan selama 2x40 menit dengan 3 kali siklus.

### Siklus I

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dan menyampaikan apersepsi atau gambaran mengenai materi serta memberikan sebuah pertanyaan terbuka kepada siswa tentang bagaimana cara menerima permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari. pemberian pertanyaan terbuka dimaksudkan agar siswa mengingat kembali materi yang pernah mereka peroleh dan diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu mereka tentang bagaimana memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga menyampaikan tujuan dari kegiatan pembelajaran pada hari tersebut, yaitu siswa akan mempelajari bagaimana langkah-langkah untuk membuat ikhtisar berita bacaan, menerapkannya dan menafsirkan dan mengamalkan. Selain itu, guru menjelaskan bahwa dalam pelajaran ini, siswa akan bekerja dalam suatu kelompok belajar dan diharapkan siswa aktif dalam berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya. Guru juga tidak lupa mengingatkan siswa agar berani mengemukakan ide dan gagasannya serta tidak takut bila gagasan yang dikemukakannya salah. Siswa diharapkan untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal agar nantinya memperoleh hasil yang optimal.

Berikut daftar aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I : Perhatian terhadap pelajaran 62,59 (63%); Mengerjakan tugas 64,44 (64%); Bertanya 63,33 (63%); Bekerja kelompok 63,70 (64%); Presentasi dan diskusi 63,33 (63%).

Pada kegiatan inti, guru melakukan teknik *Buzz Group* di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 27 siswa terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-4 siswa sehingga dalam satu

kelas terbagi menjadi 9 kelompok dimana 2 kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok memiliki juru bicara (pelapor) yang bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergiliran. Setelah setiap kelompok mengatur posisinya yang berdasarkan pada formasi kelas, guru membagikan tugas kepada masing-masing siswa. Siswa diminta untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan permasalahan tugas. kadang-kadang guru juga berkeliling untuk melihat hasil pekerjaan mereka. Pada kegiatan diskusi kelompok siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi dengan anggota kelompoknya, meskipun kadang-kadang suasana kelas terdengar ramai. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide dan gagasannya, serta berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dengan serius., tetapi keadaan ini bias diatasi dengan melakukan pendekatan pada siswa tersebut. ada juga beberapa siswa yang bertanya tentang bagaimana tata cara mengerjakan tugas. Pada pembahasan tugas dengan diskusi ini guru memberi waktu 5-15 menit.

Apabila waktu yang telah ditentukan untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas telah selesai kemudian guru mempersilahkan para juru bicara (pelapor) dari masing-masing kelompok secara bergiliran untuk menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas. Pada awalnya siswa terlihat malu-malu dan takut untuk mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas, tetapi setelah diberi motivasi akhirnya siswa berani menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. pada kegiatan ini juru bicara (pelapor) menjelaskan konsep tentang bagaimana menyelesaikan persoalan pada tugas sesuai dengan kemampuan mereka dalam memberikan jawaban soal yang ada pada tugas sesuai dengan butir soal yang mereka kerjakan bersama anggota kelompoknya. Pada kegiatan presentasi ini terjadi diskusi kelas sehingga suasana kelas tampak gaduh. Ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan, pendapat ataupun saran karena tidak sependapat dengan

hasil pekerjaan temannya. Setelah beberapa juru bicara (pelapor) mempresentasikan hasil diskusinya, guru dan kelompok yang lain bersama-sama mengevaluasi hasil pekerjaan siswa yang dipresentasikan dengan memberikan penegasan tentang hal-hal yang penting yang harus diperhatikan dalam menyelesaikan dan memecahkan soal tersebut. Setelah itu, setiap kelompok harus mengumpulkan tugas yang telah didiskusikan.

Setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan penguatan berupa pujian atau tepuk tangan pada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan adanya penghargaan yang diberikan, siswa merasa bangga atas hasil yang telah mereka capai. Pada akhir siklus pembelajaran, guru memberikan motivasi agar lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta untuk tetap selalu bersemangat dalam belajar Bahasa Indonesia.

Berikut hasil observasi Siklus I : Aktivitas siswa 87,72%; Mengerjakan tugas 82,46%; Aktivitas bertanya 72,81%; Kerja kelompok 86,84%; Presentasi 73,66%; Aktivitas klasikal 86,84%.

## Siklus II

Pada Siklus kedua ini siswa diarahkan untuk dapat mengartikan dengan benar dan lancar. Guru juga menyampaikan tujuan dan apersepsi dari kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu siswa akan mempelajari bagaimana langkah-langkah untuk mengartikan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat serta guru juga tidak lupa untuk memberikan pertanyaan terbuka untuk siswa.

Pada kegiatan ini, diskusi berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, terbukti dengan siswa yang berebut untuk maju dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Sayangnya, guru hanya memberi batasan satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergiliran. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, keaktifan siswa dalam menyelesaikan permasa-

lahan atau soalpun terlihat lebih meningkat bila dibandingkan dengan siklus pertama.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan pada siswa yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dan juga pada siswa yang telah berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi. Dengan adanya penghargaan yang diberikan, membuat siswa merasa bangga atas hasil yang telah diperolehnya.

## Observasi

Kegiatan observasi ini, guru bidang studi Bahasa Indonesia turut mengamati kegiatan mengajar peneliti dan juga dibantu oleh 2 observer (Lisa dan Sinta) yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* ini berlangsung, dengan berdasarkan pedoman observasi yang sudah disusun.

Berikut daftar aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II : Perhatian terhadap pelajaran 81,11 (81%); Mengerjakan tugas 82,59 (83%); Bertanya 79,63 (80%); Bekerja kelompok 82,59 (83%); Presentasi dan diskusi 79,63 (80%).

Hasil aktivitas berdiskusi diperoleh saat siswa bekerja sama mengerjakan tugas dengan kelompoknya. Skor keaktifan mengeluarkan pendapat diperoleh jika siswa mengemukakan pendapat pada waktu diskusi dengan anggota kelompoknya dan jika siswa tersebut mengemukakan pendapat pada waktu bertanya. Aktivitas presentasi diperoleh dari aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pada aktivitas presentasi ini, perwakilan dari aktivis setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Aktivitas memperlihatkan pelajaran diperoleh jika siswa memperhatikan pelajaran sambil mencatat hal-hal yang relative penting. Sedangkan aktivitas mengerjakan tugas yaitu mengerjakan soal, dapat diperoleh jika siswa mampu memecahkan semua soal yang ada dalam tugas.

## Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi disimpulkan bahwa rata-rata

prosentase aktivitas siswa cenderung meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, sedangkan dari analisis terhadap hasil tes siswa dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran partisipatif dengan teknik *Buzz Group* pokok bahasan membuat ikhtisar berbagai bacaan yang sudah mencapai ketuntasan klasikal meskipun terdapat 4 siswa dari 27 siswa yang belajarnya belum tuntas, dengan presentase ketuntasan belajar 83,34%.

Penelitian ini dapat dihentikan karna pada siklus pertama telah dicapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83,34%. Sehingga tidak perlu diadakan penambahan siklus berikutnya.

### Analisis Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil analisis observasi di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 diperoleh rata-rata untuk aktivitas perhatian terhadap pelajaran 88,59% yang termasuk dalam kategori baik, aktivitas bertanya 78,57% yang termasuk dalam kategori cukup baik, aktivitas mengerjakan tugas 83,34% yang termasuk dalam kategori baik, aktivitas bekerja kelompok 91,22% termasuk dalam kategori baik, aktivitas presentasi dan diskusi 75,88%. Sedangkan aktivitas secara klasikal diperoleh sebesar 83,51% yang termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan hasil observasi siklus II dari 9 kelompok secara prosentase adalah : Aktivitas siswa 88,59%; Mengerjakan tugas 83,34%; Aktivitas bertanya 78,57%; Kerja kelompok 91,22%; Presentasi 75,88%; Aktivitas klasikal 95,61%.

Berdasarkan hasil analisis tes akhir dari jumlah 27 siswa terdapat 4 siswa yang mendapat skor kurang dari 75 dari skor maksimal 100, sedangkan 34 siswa tuntas secara individual sehingga didapat prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 83,34%.

Dari ke-5 soal yang diberikan, daya serap yang dicapai oleh siswa dalam setiap

soalnya berbeda, untuk soal pertama diperoleh 81,23%, untuk soal yang kedua 91,45%, untuk soal yang ketiga 74,48%, untuk soal keempat 100%, dan untuk soal kelima 70,18%.

### PEMBAHASAN

Peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di SMP Negeri 1 Pringkuku, Kabupaten Pacitan dengan Kompetensi Dasar Membedakan antara fakta dan opini dalam teks iklan di surat kabar melalui kegiatan membaca intensif di Kelas VIII-A semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimana mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 walaupun peningkatannya tidak terlalu tinggi pada keaktifan perhatian terhadap pelajaran, mengerjakan tugas, dan bertanya. Akan tetapi pada aktivitas bekerja kelompok serta diskusi dan presentasi terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Pada siklus 1, aktivitas bekerja kelompok diperoleh sebesar 86,84% karena masih banyak siswa yang ngobrol dan mengganggu temannya. Sedangkan pada siklus 2, siswa mulai tidak mengganggu temannya dan mulai serius dalam bekerja kelompok bersama anggotanya sehingga diperoleh rata-rata aktivitas sebesar 95,61%.

Selain itu aktivitas diskusi dan presentasi juga mengalami peningkatan dari siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 siswa masih malu dan takut dalam mengemukakan pendapat karena takut salah dalam menyampaikan ide dan gagasannya dalam diskusi dan presentasi sehingga rata-rata aktivitas diskusi dan presentasi sehingga rata-rata aktivitas diskusi dan presentasi hanya sebesar 73,68%. Sedangkan pada siklus 2, terjadi peningkatan aktivitas diskusi dan presentasi, karena sebagian besar siswa sudah berani dan bahkan banyak siswa yang berebut maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa juga mulai aktif membantu wakil kelompok yang menjadi juru bicara pada waktu presentasi, sehingga diperoleh aktivitas presentasi sebesar 78,07%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan masih

terdapat 4 siswa yang tidak tuntas tugas belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang dicapai sebesar 83,34%.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa Penggunaan Pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* berhasil meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan sikap saling membantu dan bekerjasama dalam belajar, serta dapat menerima adanya perbedaan dan keragaman yang ada di sekitar lingkungan belajarnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* dapat berlangsung dengan baik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam aktifitas belajarnya dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan, yaitu mengerjakan tugas.
2. Pada Penggunaan Pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* ada 5 aktifitas (perhatian terhadap pelajaran, bertanya, me-

ngkerjakan tugas, bekerja kelompok, presentasi dan diskusi) mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Prosentase seluruh aktifitas siswa selama siklus 1 dan siklus 2 adalah sebesar 80,70% dan 84,74%.

3. Pada peningkatan pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh sebesar 83,42% dengan kategori baik, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai yang ditunjukkan dari 27 siswa sebanyak 4 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya.

### Saran

1. Bagi guru bidang studi hendaknya pembelajaran partisipatif dengan Teknik *Buzz Group* diterapkan sebagai alternative teknik mengajar Bahasa Indonesia yang melibatkan siswa secara aktif di kelas, sehingga siswa tidak menganggap pelajaran Bahasa Indonesia sulit dan membosankan.
2. Perlunya kebijakan sekolah untuk menyediakan kelas khusus bagi penelitian Teknik *Buzz Group* agar hasilnya dapat optimal.
3. Bagi peneliti lain hendaknya hasil penelitian ini menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. Prof. Dr. 2002. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. Pedoman Pembelajaran Tuntas. Dipdiknas, Jakarta.
- Hadi S. 1991. Metodologi Riset I. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hendrawijaya, A. 1999. Motivasi dan Aktivitas dalam Belajar (Diklat Kuliah). Jember : FKIP UNEJ.
- Mappa, S. \$ A. Balesman. 1994. Teori Belajar Orang Dewasa. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjana N. DR. 2001. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Sudjana, S.H. Djuju, Prof. S.Pd. M.Ed. PhD. 2005. Strategi Pembelajaran. Bandung : Falah Production.
- Sukardi, D.K. 1983. Bimbingan dan Penyuluhan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Pelatih ProObyek PGSM. 1999. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Depdikbud.